

Analisis Penerapan Discovery Learning Method Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 32 Cakranegara

Rauhul Jannah^{1*}, Nurul Kemala Dewi¹, Moh. Irawan Zain¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rauhulj@gmail.com

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: January 21th, 2024

Accepted: February 14th, 2024

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Discovery Learning Method membaca pemahaman pada siswa kelas 3 SDN 32 Cakranegara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan guru ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Discovery Learning Method mendapat persentase sebesar 90% atau sangat baik, Hasil penilaian membaca pemahaman siswa setelah melaksanakan pembelajaran Discovery Learning Method kelas 3 SDN 32 Cakranegara sebanyak 28 siswa mendapatkan rata-rata nilai 85 atau sangat baik, Kemampuan guru ketika proses pembelajaran membaca pemahaman Discovery Learning Method mendapat persentase sebesar 64,71% atau sudah cukup baik, Kemampuan guru ketika menilai siswa berdasarkan observasi dengan persentase sebesar 72,42% atau sudah baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning Method dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 32 Cakranegara.

Keywords: Discovery Learning Method, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aktifitas belajar efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Menurut Amalia (Sarika et al., 2021) Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. seseorang dilatih memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika memiliki kemampuan membaca yang yang baik. Menurut Somadayo (Nuraini, 2019) menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam materi tertulis. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa untuk memahami suatu informasi dalam bentuk tulisan maupun lingkungan sekitar. Untuk memahami suatu informasi diperlukan keterampilan khusus yaitu keterampilan pemahaman.

Setiap kali membaca, dibentuk suatu pemahaman yang dikenal dengan membaca

pemahaman, Menurut Pragoyo et al (Frans et al., 2023) Membaca pemahaman memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan. Keuntungan membaca bagi para siswa melibatkan kemampuan mereka untuk mengakses berbagai informasi, yang pada gilirannya memperoleh pengetahuan yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat ini dapat menghasilkan efek positif pada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan membaca pemahaman yang baik merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran Basuki et al (Muliawanti et al., 2022). Dewi (Alpian & Yatri, 2023) Kemampuan membaca pemahaman merujuk pada kecakapan seseorang dalam merangkai kembali pesan yang terdapat dalam suatu teks yang dibacanya. Kemudian Rahayu (Ambarita et al., 2022) juga menyampaikan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas membaca yang bertujuan untuk menangkap inti atau pokok pemikiran yang lebih mendalam, sehingga pembaca memperoleh kepuasan pribadi.

setelah membaca Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar disekolah, tapi juga melalui

kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dalam memahami isi teks merupakan syarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa. Fathonah et al (Muliawanti et al., 2022). Juga menyatakan bahwa perolehan pengetahuan banyak dilakukan oleh siswa melalui membaca, dalam hal ini membaca pemahaman juga berperan penting sebagai strategi untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Niliawati (Rohmah, 2020) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik ialah pembaca yang secara langsung mengikuti proses membaca yaitu disini siswa yang menjadi pemeran dalam proses membaca untuk dapat memahami apa yang dibaca.

Menurut Anderson, yang dikutip oleh Somadayo (Algifahmy, 2019) tujuan membaca pemahaman dapat dirinci sebagai berikut. Pertama, membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, di mana melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat lebih mudah memahami segala hal yang terdapat dalam sebuah teks bacaan secara terstruktur dan detail sesuai dengan kenyataan sebenarnya serta menemukan maksud yang terkandung di dalamnya. Kedua, membaca untuk mendapatkan ide pokok, yang memudahkan siswa dalam menemukan hal-hal penting atau utama yang harus diketahui dari sebuah bacaan yang telah disajikan. Ketiga, membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, sehingga siswa lebih mudah memahami sesuai dengan tahapan-tahapan pada saat menemukannya. Keempat, membaca untuk mendapatkan kesimpulan, di mana siswa memerlukan rangkuman dalam bacaan yang sedang mereka pelajari. Kelima, membaca untuk mendapatkan klasifikasi, yang memungkinkan siswa menemukan alasan untuk memperkuat informasi yang didapatnya melalui kegiatan membaca. Terakhir, keenam, membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan, di mana siswa dapat memberikan penguatan untuk membandingkan hal apa pun yang mereka peroleh dari bacaan dan menentang hal yang tidak sesuai dengan isi bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan di SDN 32 Cakranegara pada siswa kelas 3 ditemukan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dibawah KKM 70, hal ini diketahui dari kemampuan membaca serta kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dalam materi pembelajaran, terdapat kurang lebih 10 dari 35

orang siswa yang masih kurang dalam membaca. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3 SDN 32 Cakranegara berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya ada beberapa siswa diantaranya masih mengeja dan bahkan ada yang masih belum mampu mengenal huruf dan membedakan mana huruf A B dan seterusnya, Berdasarkan hasil observasi dengan siswa kelas 3 terlihat proses pembelajaran di kelas kurang efektif, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung dan kurangnya kerja sama saat pembelajaran antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

Guru harus menggunakan berbagai usaha yang efektif dan efisien agar penerimaan siswa terhadap apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik. Guru kelas sebagai salah satu sumber dalam belajar mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana lingkungan belajar kreatif bagi kegiatan belajar siswa. Salah satu kegiatan yang harus disiapkan dalam belajar adalah guru harus memilih atau menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas belajar siswa. Salah satu di antara sekian banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Discovery Learning merupakan salah satu metode yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Burnner yang dikutip oleh Suherti (Wulandari, 2023) pembelajaran Discovery ialah pembelajaran yang bertujuan memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka.

Discovery Learning juga didefinisikan oleh Anitah (Shanthi & Maghfiroh, 2020) sebagai suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Borthick dan Jones yang dikutip oleh Widyastuti (Mukarramah, 2020) Mengatakan bahwa dalam pembelajaran Discovery Learning, peserta belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi

solusi dan melaksanakan strategi yang dipilih. Menurut Westwood (Khasinah, 2021) metode Discovery Learning memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan yang unggul dalam konteks pembelajaran. Pertama, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan topik pembelajaran cenderung meningkatkan motivasi intrinsik. Kedua, aktivitas pembelajaran dalam metode Discovery cenderung lebih bermakna dibandingkan dengan latihan kelas dan keterlibatan dengan buku teks saja. Ketiga, siswa memperoleh keterampilan investigatif dan reflektif yang dapat digeneralisasikan dan diterapkan dalam konteks lain. Keempat, siswa dapat mempelajari keterampilan dan strategi baru. Kelima, pendekatan metode ini dibangun berdasarkan pengetahuan dan pengalaman awal siswa. Keenam, metode ini mendorong kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Ketujuh, diyakini bahwa siswa lebih mungkin mengingat konsep, data, atau informasi jika mereka menemukannya sendiri. Terakhir, metode Discovery Learning mendukung peningkatan kerja kelompok. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.

Penelitian ini direncanakan untuk menganalisis metode yang digunakan guru untuk keterampilan membaca siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dengan adanya analisis metode yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pembelajaran disekolah SDN 32 Cakranegara yang menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki siswa dari tahun ketahun, dalam hal ini apat jelas dilihat bahwa peneliti hanya fokus kepada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengetes keterampilan siswa dalam belajar. Sehingga dapat dilihat ada beberapa kaitan masalah yang telah tercantum dalam pembelajaran yang dilakukan disekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sebagai pelengkap penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sementara itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara umum bahwa pembelajaran yang sudah di terapkan oleh guru kepada siswa dapat terus dikembangkan sebagai pengasah kemampuan siswa dalam menciptakan

suasana belajar yang efektif dengan berbagai model pembelajaran yang menarik untuk di tingkatkan. Untuk melengkapi penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Discovery Learning Method Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 32 Cakranegara”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis. Menurut (Sugiyono, 2012) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data secara lengkap, penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang disepakati antara peneliti dan informan. Data yang diperoleh akan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Cakranegara, yang terletak di Jl.Brawijaya No.3, Mandalika, Kecamatan Sandubaya, kota Mataram, Nusa Tenggara Bara yang mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 SDN 32 Cakranegara berjumlah 28 orang. Adapun sumber pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada kelas 3 SDN 32 Cakranegara sedangkan data sekunder yang berupa dokumen berupa RPP. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi ini berfokus pada guru yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber data dan informasi.

2. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi data dan kerangka keterangan dari subyek penelitian, Guru kelas 3

SDN 32 Cakranegara sebagai subyek utama dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tatap muka artinya wawancara yang dilakukan dengan menemui dan menanyakan secara langsung kepada guru sebagai narasumber agar jawaban yang diperolehpun bisa lebih luas dan spesifik. Adapun kisi-kisi instrument wawancara dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dan Observasi Guru Kelas III

Pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi (*Triangulation*) karena cara ini dianggap paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek kredibilitas data tentang pelaksanaan observasi dan wawancara yaitu dengan pengumpulan data serta pengujian data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pustakawan, dan guru kelas. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk triangulasi teknik.

Sesuai dengan penjelasan diatas, triangulasi dilakukan berdasarkan dengan data yang ada. Oleh karena itu perencanaan terhadap triangulasi diawali dengan mencermati data yang sudah dimiliki dan kemudian mencangkup dengan berbagai pendekatan triangulasi yang berbeda dengan triangulasi atau berdasarkan cara pengambilannya. Perencanaan triangulasi yang akan dilakukan perlu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan triangulasi tersebut. Pelaksanaan tersebut dilakukan mirip dengan pengambilan data awal, namun instrument yang digunakan

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data dalam melakukan penelitian atau analisis. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto/gambar sebagai bukti dalam upaya mencari informasi dalam penelitian.



telah berkembang sesuai dengan data awal yang sudah masuk. Sehingga nantinya akan ditemukan kecocokan hasil data yang sekaligus memberikan keyakinan data tersebut benar-benar valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Discovery Learning Method pada keterampilan membaca pemahaman siswa

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran. RPP memuat skenario pembelajaran, materi yang akan dipelajari, media pembelajaran, lembar kerja siswa serta penilaian. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian yang dilakukan dari tanggal 31 mei sampai dengan tanggal 6 juni 2023, Disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelaian yakni untuk mendeskripsikan penggunaan metode dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3. Berikut adalah paparan data hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran *Discovery Learning Method* Membaca Pemahaman

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Orientasi	√	
		2. Apersepsi	√	
		3. Motivasi	√	
2.	Kegiatan Inti	1. Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)	√	
		2. Pernyataan/Identifikasi (<i>Problem Statement</i>)	√	
		3. Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>)	√	
		4. Pengolahan data (<i>Data Processing</i>)	√	
		5. Pembuktian (<i>Verification</i>)	√	
		6. Kesimpulan (<i>Generalization</i>)	√	
3.	Kegiatan Penutup	1. Kesimpulan		√
		2. Refleksi	√	
Total			9	1
			90%	10%

Tabel 2. Data wawancara & Dokumentasi Kemampuan Guru Menyusun Skenario Pembelajaran *Discovery Learning Method* Membaca Pemahaman

No	Aspek	Indikator	Wawancara	Dokumentasi
1	Menyusun skenario pembelajaran <i>Discovery Learning Method</i>	Kegiatan awal	Guru mengatakan bahwa kegiatan awal dibagi menjadi 3, yaitu orientasi, apersepsi dan motivasi.	RPP <i>Discovery Learning</i>
		Kegiatan inti	Guru mengatakan bahwa metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dibagi menjadi 6 tahapan.	RPP
		Kegiatan penutup	Guru mengatakan bahwa kegiatan penutup dibagi menjadi 2 yaitu kesimpulan dan refleksi.	RPP

Tabel 3. Materi Membaca Pemahaman

No	Materi	Wawancara	Keterangan
1.	Kegiatan membuat pola irama menggunakan simbol bunyi panjang dan pendek	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati lagu Cicak di Dinding dan mengamati tanda pola pada syair lagu tersebut	-
2.	Kegiatan menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup	Guru menyuruh siswa mengamati gambar dan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar.	-
3.	Kegiatan menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000	Guru mengenalkan siswa dengan nama dan lambang bilangan ribuan setelah itu siswa berlatih mengurutkan bilangan.	-

Tabel 4. Data Wawancara Kemampuan Guru Merumuskan Penilaian Pembelajaran *Discovery Learning Method* Membaca Pemahaman

No	Aspek	Indikator	Wawancara	Dokumentasi
1.	Merumuskan penilaian	Penilaian kognitif	Guru Mengatakan bahwa penilaian kognitif harus sesuai dengan KD-IPK dan tujuan pembelajaran membaca pemahaman	Tes Essay dan Pilihan Ganda

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan guru kelas 3 dalam menyusun perangkat pembelajaran *Discovery Learning Method* yaitu 90% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil ini didukung pula dengan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti terhadap

dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru ditemukan pada perangkat pembelajaran tersebut guru masih terlihat menyusun atau merumuskan beberapa kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya menentukan waktu

pembelajaran, merencanakan apersepsi, menutup pembelajaran, menyusun materi yang sesuai dengan KD-IPK dan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa.

Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran menggunakan Discovery Learning Method, guru sudah maksimal. Terdapat tiga indikator dalam scenario pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran di kelas sudah dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat, RPP dibuat dengan menyesuaikan sintak model *Discovery Learning Method*. Dari hasil wawancara juga ditemukan masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru yaitu urutan pembelajaran yang terkadang tidak sesuai saat pelaksanaan di kelas. guru juga masih kesusahan menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan KD-IPK maupun tujuan pembelajaran membaca pemahaman siswa.

Kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran Discovery Learning Method Membaca Pemahaman

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Syahid, 2018). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas 3 diperoleh bagaimana guru ketika melaksanakan skenario pembelajaran serta kesulitannya yang dimulai dari tahap awal. Pemberian rangsangan pada proses pembelajaran pertama-tama pada tahap ini siswa diberikan tantangan yang menimbulkan suatu tanda tanya, kemudian guru tidak memberikan simpulan secara langsung guna menumbuhkan rasa ingin tau dan berusaha untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan

memerintahkan siswa untuk mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya dan guru mengharapkan siswa untuk mengkaitkannya kembali dengan pegalaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi suatu materi dalam pembelajaran hingga tumbuh sebuah pertanyaan dan rasa ingin tau terhadap materi yang dipelajari. Dalam hal ini siswa diminta untuk berfikir secara keritis guna memecahkan suatu permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran didalam kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengikuti pembelajaran secara aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Selain itu, metode *discovery learning* juga diterapkan oleh guru melalui langkah *problem statement* dalam pembelajaran kemudian siswa diminta untuk mengamati suatu materi hingga tumbuh suatu pertanyaan yang belum dipahami siswa yang kemudian akan ditanyakan pada guru dan dibahas secara bersamaan. Observasi dilakukan sesuai dengan langkah-langkah guru dalam merapkan *discovery learning method*. Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui dalam melaksanakan skenario pembelajaran Guru kelas 3 strategi dalam metode pembelajaran untuk keterampilan siswa membutuhkan cara yang efektif guna membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran, dibuktikan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran Discovery Learning dapat membantu siswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *Discovery Learning Method* membaca pemahaman dapat dijabarkan kedalam Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran *Discovery Learning Method* Membaca Pemahaman

Aspek	Indikator	Ya	Tidak
Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman	Pelaksanaan skenario pembelajaran sesuai dengan KD-IPK dan tujuan pembelajaran membaca pemahaman	2	6
	Pelaksanaan penyampaian materi	2	
	Penggunaan media dalam pembelajaran membaca pemahaman		2
	Penggunaan LKPD membaca pemahaman		2
	Penilaian Pembelajaran	2	1
Total		6 64,71%	11 35,29%

Tabel 6. Data Wawancara & Dokumentasi Kemampuan Guru Melaksanakan Skenario Pembelajaran *Discovery Learning Method* Membaca Pemahaman

No	Aspek	Indikator	Wawancara	Dokumentasi
1.	Melaksanakan skenario pembelajaran <i>Discovery Learning Method</i> membaca pemahaman	Kegiatan awal	-Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. -Siswa Mengidentifikasi ciri-ciri mahluk hidup berdasarkan gambar. -Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri mahluk hidup.	-Tidak ada kegiatan ice breaking
		Kegiatan inti	-Siswa mengamati lagu cicak di dinding -Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar. -Siswa berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya. -Siswa berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku.	-Kegiatan pembelajaran belum yang dilakukan belum maksimal sesuai metode pembelajaran
		Kegiatan akhir	-Membuat reasume dengan (kreatif) dan dibimbing guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dalam pembahasan.	-Tidak melaksanakan tindak lanjut dalam pembelajaran

Tabel 7. Data Wawancara & Dokumentasi Kemampuan Guru Menyampaikan Materi, Menggunakan Media

No	Aspek	Indikator	Wawancara	Dokumentasi
1.	Menyampaikan materi membaca pemahaman	Proses penyampaian materi	-Menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa	-Kesulitan dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan metode pembelajaran
2.	Menggunakan media membaca pemahaman	Proses penggunaan media	-Menggunakan media yang sesuai KD-IPK dan tujuan pembelajaran	-Sudah menggunakan media pada pelaksanaan pembelajaran

Tabel 8. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AYI	95	Sangat baik
2.	AZ	90	Sangat baik
3.	AZA	80	Sangat baik
4.	ADR	85	Sangat baik
5.	AS	75	Baik
6.	ASF	85	Sangat baik
7.	A	85	Sangat baik
8.	DA	90	Sangat baik
9.	ED	75	Baik
10.	EA	85	Sangat baik
11.	FB	90	Sangat baik
12.	GA	75	Baik
13.	KAD	75	Baik
14.	KA	80	Sangat baik
15.	LSR	85	Sangat baik
16.	LMJ	90	Sangat baik
17.	M	85	Sangat baik
18.	MZ	95	Sangat baik
19.	MAS	75	Baik
20.	MA	75	Baik
21.	MFZ	90	Sangat baik

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
22.	M	85	Sangat baik
23.	NSP	90	Sangat baik
24.	RA	80	Sangat baik
25.	RM	85	Sangat baik
26.	SCA	75	Baik
27.	WP	85	Sangat baik
28.	ZNF	90	Sangat baik
Total		85	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman guru kelas 3 memperoleh skor sebesar 64,71% yang berada pada kategori cukup baik. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa guru melaksanakan beberapa kegiatan yang ada dalam pembelajaran dengan cukup baik. Meskipun ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh Guru kelas 3 diantaranya yaitu pada melaksanakan skenario pembelajaran ada beberapa kegiatan awal, inti dan akhir tidak dilakukan serta guru tidak menggunakan media dan LKPD dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu guru juga tidak melakukan penilaian psikomotorik. Hasil penilaian setelah melaksanakan pembelajaran *Discovery Learning Method* membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 32 Cakranegara sebanyak 28 siswa mendapatkan rata-rata nilai 85 atau berarti sangat baik.

Kemampuan guru dalam penilaian Pembelajaran *Discovery Learning Method* Membaca Pemahaman Siswa.

Penilaian merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat diketahui fokus penilaian bukan hanya terletak pada hasil, tetapi juga proses belajar (Nasution (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen penilaian dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam menilai kompetensi siswa yang bersangkutan seperti, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan serta kompetensi keterampilan. Adanya instrumen penilaian ini akan memudahkan guru dalam menilai siswa, sehingga guru dapat lebih fokus dalam menilai aspek-aspek apa saja yang akan dilihat ketercapaiannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam menyusun instrument penilaian kognitif pada pembelajaran membaca pemahaman, guru kelas 3 sudah baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu menyusun instrument penilaian kognitif yang sesuai dengan KD-IPK dan tujuan serta materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3 dalam menyusun instrument penilaian kognitif sudah berusaha menyusun penilaian sesuai dengan KD-IPK dan tujuan pembelajaran membaca pemahaman. Instrument penilaian yang disusun sudah disesuaikan dengan materi Membaca Pemahaman yang diajarkan. Pada penilaian psikomotorik, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru kelas 3 sudah baik. Hal ini dikarenakan guru dalam menyusun instrument penilaian, instrument penilaian psikomotori yang disusun sudah sesuai dengan KD-IPK dan tujuan pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu instrument penilaian tersebut juga sudah sesuai dengan materi membaca pemahaman. Namun dalam penyusunan instrument penilaian masih terdapat kesulitan yang dihadapi yaitu menentukan aspek penilaian yang akan dinilai pada penilaian kognitif, dalam menyusun penilaian psikomotorik mengalami kesulitan yaitu kesulitan dalam menentukan aspek-aspek pada penilaian psikomotorik yang bisa dinilai, dalam menyusun instrument penilaian afektif Kesulitan yang ditemukan yaitu menentukan aspek-aspek pada penilaian afektif apa saja yang akan di nilai dalam pembelajaran membaca pemahaman, hal ini dikarenakan pada waktu menyusun instrument penilaian afektif guru kelas 3 harus menyesuaikan aspek-aspek penilaian tersebut. Adapun data hasil observasi kemampuan guru dalam menilai membaca pemahaman dijabarkan sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Menilai membaca pemahaman

Aspek	Indikator	Ya	Tidak
Penilaian pembelajaran membaca pemahaman	Penyusunan instrument penilaian kognitif	2	2
	Penyusunan instrument penilaian afektif	1	3
	Penyusunan instrument penilaian psikomotorik	1	3
Total		4	8
		28,58%	72,42%

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan Guru kelas 3 dalam menilai pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu 72,42% yang berada pada kategori baik. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi peneliti terhadap dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru ditemukan adanya instrument penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun guru ketika menyusun instrument penilaian menemukan kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya yaitu dalam menyusun instrument penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan KD-IPK, tujuan dan materi pembelajaran membaca pemahaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, guru menggunakan metode *Discovery Learning*, kemampuan guru kelas 3 dalam menyusun perangkat pembelajaran *Discovery Learning Method* yaitu 90% yang berada pada kategori sangat baik. Dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman guru kelas 3 memperoleh skor sebesar 64,71%, dan kemampuan Guru kelas 3 dalam menilai pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu 72,42% yang berada pada kategori baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan tanpa henti. Tak lupa, penghargaan disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah dengan penuh dedikasi membimbing dan memberikan bantuan berharga selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan semua pihak yang turut serta membantu dan terlibat dalam kelancaran kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Algifahmy, A. F. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL MAHASISWA*. 2(2), 29–38.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Theology and Christian Education*.
- Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>

- Mukarramah, M. (2020). ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. In *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Nuraini, R. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 928–938.
- Rohmah, H. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR (Issue 155060146).
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 49–56.
- Shanthi, R. V., & Maghfiroh, N. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF PULUTAN. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 37.
<https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3459>
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Syahid, A. (2018). Komponen evaluasi pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(1), 35–52.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1148975>
- Wulandari, S. M. (2023). PENGALAMAN TERBAIK MENGGUNAKAN DISCOVERY LEARNING TENTANG IDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERPEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP IT BAITUSSALAM. *KAJIAN PENDIDIKAN DAN INOVASI*, 7370(0005).